

UAD Terus Tumbuhkan Tradisi Berprestasi

YOGYAKARTA - Pendidikan merupakan salah satu yang terdampak pandemi Covid-19. Sangat berat, semua sektor ini tutup total sejak Maret 2020 dan belum ada tanda-tanda akan mulai beraktivitas tatap muka.



Dr Muchlas MT

SM/Dok

Kendati demikian, pendidikan harus terus berjalan karena di sinilah aset generasi bangsa tertanam.

Begitu pula perguruan tinggi, sebagai agen perubahan tidak bisa berhenti. Semua harus tetap berjalan meskipun melalui pola baru yakni sistem online atau dalam jaringan (daring). Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta pun segera menyesuaikan diri dengan beradaptasi dalam dunia pendidikan. Kampus yang telah terbiasa menggunakan teknologi informasi ini langsung melakukan perubahan bahkan tetap berprestasi di tengah pandemi.

"Kami mematuhi dan menjalani semua ketentuan dari pemerintah maupun Persyarikatan Muhammadiyah dengan menjalankan protokol kesehatan secara ketat. Perkuliahan tatap muka ditiadakan tetapi proses belajar terus berjalan begitu pula aktivitas yang menghasilkan prestasi terus kami pertahankan," tutur Rektor UAD, Dr Muchlas MT.

Menjalani perubahan bukan hal baru bagi perguruan tinggi apalagi UAD yang sejak awal memang sudah siap menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dosen dan mahasiswa dapat langsung berkegiatan melalui bantuan teknologi komunikasi. Mereka tak bisa berdiam diri dan harus tetap produktif kendati tidak bisa beraktivitas secara penuh dan bebas seperti hari biasa.

Tradisi Prestasi

Hingga kini seluruh aktivitas di UAD masih dalam jaringan. Hanya sebagian kecil yang melakukan kegiatan di kampus seperti dosen dan mahasiswa yang harus praktik di laboratorium atau lainnya. Muchlas menegaskan kampus tak bisa sepenuhnya tidak bergerak tetapi sebaliknya juga tak bisa memberi keleluasaan sebas-bebasnya. Semua masih sangat terbatas.

"Dosen dan mahasiswa terus berkomunikasi supaya kegiatan belajar mengajar tetap produktif. Kegiatan non akademik juga dapat berjalan dengan komunikasi yang baik. Kunci dari seluruh kegiatan di tengah pandemi adalah komunikasi," tuturnya.

Wabah yang sedang terjadi tidak menghalangi dosen dan mahasiswa meraih prestasi. Sejumlah prestasi pun diraih di tengah pandemi. Ini membuktikan sivitas akademika masih bisa berkarya dan melakukan kegiatan yang mengundang decak kagum. Salah satunya tim robot yang baru-baru ini meraih beberapa juara dalam Kontes Robot Indonesia.

Kampus selalu memberi motivasi dan spirit kepada dosen dan mahasiswa supaya bisa melakukan yang terbaik dalam situasi dan kondisi apapun. Ia tak ingin mereka surut berkarya karena tradisi prestasi sudah ditanamkan sejak kampus berdiri. Tiada hari tanpa prestasi, begitu spirit yang tertanam dalam diri sivitas akademika.

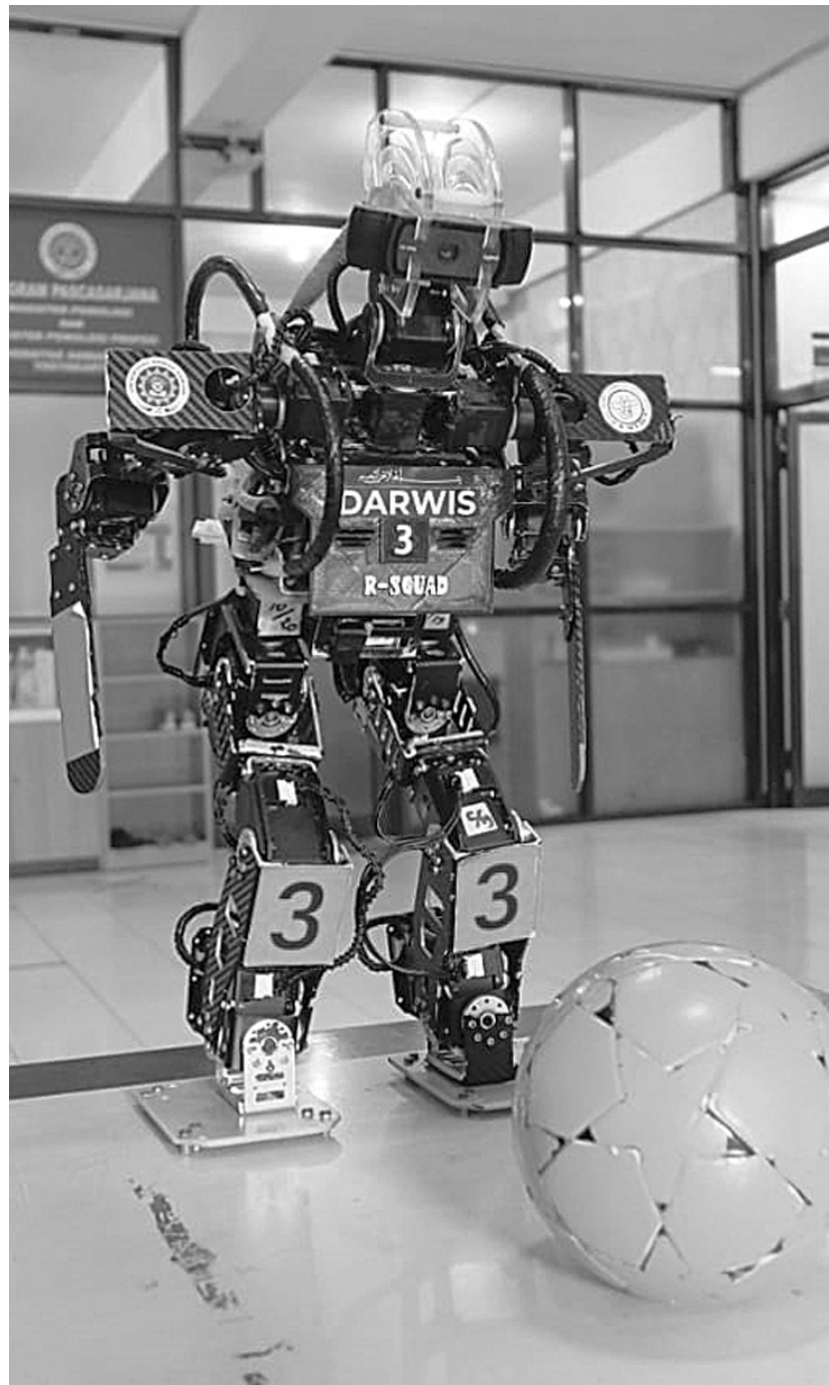
"Selama ini kampus telah meletakkan dasar-dasar tradisi berkarya bagi dosen, mahasiswa maupun karyawan. Kami mendorong mereka melakukan penelitian yang memberi manfaat bagi pengembangan keilmuan dan kemasyarakatan. Bahkan juga mendukung mereka untuk melakukan hilirisasi karya penelitian. Kami akan terus berkarya, mempertahankan dan menumbuhkan tradisi berprestasi," tegasnya. (D19-60)



JAGA KONSISTENSI: Tim RDC UAD yang berhasil menjaga konsistensi menjadi juara pada setiap lomba di berbagai tingkatan. (60)

SM/Agung PW

RDC UAD Raih Prestasi di Kontes Robot Indonesia



KARYA MAHASISWA: Robot pemain sepak bola karya mahasiswa UAD yang dapat bergerak seperti manusia.

SM/dok

YOGYAKARTA - Tim Robotic Development Community (RDC) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta berhasil meraih sejumlah penghargaan di Kontes Robot Indonesia 2020. Mereka tampil maksimal di kompetisi bergengsi yang berlangsung secara daring karena pandemi Covid-19. Tim-tim tangguh dari kampus ternama ikut dalam kontes tahunan tersebut.

"Prestasi yang berhasil kami raih tak lepas dari dukungan kampus sehingga teman-teman yang berkiprah di kelompok studi robotik dapat mengembangkan diri dan membawa nama baik kampus di tingkat wilayah, nasional dan internasional," ujar dosen pendamping RDC, Nuryono Satya Widodo ST MEng.

Kontes robot tahun 2020 berbeda dengan kontes tahun-tahun sebelumnya. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara daring. Bahkan proses penjurian juga begitu. Kompetisi dapat disaksikan melalui saluran media sosial secara langsung. Meskipun secara daring tetapi tetap seru dan menegangkan karena masing-masing tim berusaha meraih yang terbaik.

Tim RDC UAD telah mengikuti kontes sejak 2006 dan tak pernah melewatkan kesempatan setiap tahunnya.

Mereka selalu berhasil meraih prestasi di sejumlah kategori. Bahkan tahun ini UAD merupakan satu-satunya kampus swasta yang mampu meraih prestasi di ajang tahunan tersebut. Tim berhasil mendapat penghargaan di tingkat wilayah maupun nasional.

Penuh Perjuangan

Perjalanan RDC hingga mampu menjaga konsistensi meraih prestasi tidaklah mudah. Mereka harus berjuang dari tahun 2005, sejak berdirinya komunitas. Dosen elektro Dr Muchlas MT, yang sekarang men-

jadi rektor, merupakan salah satu penggagas berdirinya RDC. Waktu itu ia melihat perkembangan teknologi khususnya bidang robotika sangat cepat.

Muchlas dan teman-temannya mengawali dengan perjuangan. Bersama mahasiswa, ia berusaha mewujudkan robot dan mengikuti lomba. Awalnya, RDC hanya memiliki satu robot pemadam api, kemudian berkembang dan akhirnya kini memiliki empat robot yang selalu mengalami pengembangan untuk mengikuti berbagai kompetisi di dalam dan luar negeri serta selalu membawa pulang piala.

Seiring berjalannya waktu dengan SDM yang semakin banyak lahirlah divisi-divisi LF (Line Follower), KRSBI-H (Kontes Robot Sepak Bola-Humanoid), KRSBI-B (Kontes Robot Sepak Bola-Beroda), KRAI (Kontes Robot ABU Indonesia), VTOL (Vertical Take Off Landing), dan RP (Racing Plane). Bukan soal mudah mewujudkan sebuah robot, perlu waktu dan biaya yang tidak sedikit. Karena itu, RDC selalu berusaha meraih hasil maksimal dalam setiap ajang lomba.

Pada Kontes Robot Indonesia 2020 RDC berhasil menjadi juara II KRSBI-Humanoid Wilayah 2 kategori LKR (Lomba Kerjasama Robot), Kontes Robot Indonesia 2020 Daring, Yogyakarta, juara III KRSBI-Humanoid Wilayah 2 kategori LMB (Lomba Menggiring Bola), Kontes Robot Indonesia 2020 Daring, Yogyakarta.

Lantas juga meraih juara Strategi Terbaik KRSBI-Humanoid Wilayah 2, Kontes Robot Indonesia 2020 Daring, Yogyakarta. Masih ada lagi, juara harapan KRSBI-H Nasional, Kontes Robot Indonesia 2020 Daring, Yogyakarta dan juara harapan KRSTI Nasional, Kontes Robot Indonesia 2020 Daring, Yogyakarta. (D19-60)

Alumni Berperan Besar

KESUKSESAN Robotic Development Community Universitas Ahmad Dahlan (RDC UAD) Yogyakarta selain peran kampus yang begitu besar, ternyata juga karena hubungan baik dengan alumni. Mereka yang aktif di komunitas selalu menjalin dan menjaga hubungan dengan alumni.

Seperti diungkapkan Ketua RDC yang baru saja meraih sejumlah penghargaan dalam Kontes Robot Indonesia 2020, Rifqi Nur Falah. Ia menuturkan alumni berpengaruh besar pada perkembangan komunitas karena dari merekalah tim dapat mengembangkan ilmu dan mengasah peng-



Rifqi Nur Falah

SM/dok

alaman.

"Alumni selalu kami mintai saran, masukan supaya RDC berkembang lebih baik. Menjelang lomba, mereka intensif membantu kami menyampaikan hal-hal yang perlu dipersiapkan dan perbaikan apa yang harus dilakukan," ujar Rifqi.

Ia dan teman-temannya mengapresiasi para alumni yang selalu memberi perhatian pada RDC, pada kampus almamaternya. Kampus pun bagi RDC merupakan bapak asuh yang setiap saat selalu membantu dan mendukung setiap gerak langkah mahasiswa untuk terus berkarya dan berprestasi. (D19-60)

Kampus Memfasilitasi Semuanya

PERJALANAN panjang dan prestasi yang diraih Robotic Development Community tak membuat mereka puas. Mahasiswa bersama para dosen pembimbing selalu mengembangkan berbagai konsep dan program robotik. Tentu saja dengan dukungan penuh kampus yang sejak awal memang berkomitmen memotivasi segenap sivitas untuk berprestasi.

"Tanpa dukungan kampus, kami tak akan bisa seperti ini. Membuat robot memerlukan waktu, tenaga dan biaya sangat besar. Alhamdulillah kampus memfasilitasinya semua sehingga kami bisa seperti sekarang," tutur pembimbing RDC, Nuryono Satya Widodo ST MEng.

Ya, mendesain dan membuat



Nuryono Satya Widodo

SM/dok

robot memang butuh banyak biaya. Satu robot misalnya, memerlukan biaya minimal Rp 80 juta. Bahkan untuk robot yang lebih *complicated*, biayanya bisa mencapai Rp 100 juta bahkan lebih. Tanpa dukungan penuh kampus, akan berat rasanya bagi tim.

Mahalnya harga sebuah robot, menurut Nuryono, karena ada komponen yang harus impor dari sejumlah negara, terutama Korea Selatan yang memang terkenal dalam hal otomatisasi industri selain Jepang tentunya. Ia dan tim sangat mengapresiasi kampus yang terus memperhatikan dosen, mahasiswa sehingga mereka bisa terus berkarya, tidak hanya untuk diri sendiri dan kampus tetapi terlebih bagi masyarakat, bangsa serta negara. (D19-60)